

**PENGARUH *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, DAN
MANAJEMEN LABA TERHADAP TAX AVOIDANCE
DENGAN FIRM SIZE SEBAGAI VARIABEL KONTROL
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar
di BEI Periode 2018-2022)**

(Skripsi)

Oleh:

Fadel Ashar Rahmanda



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF LEVERAGE, PROFITABILITY, and EARNINGS MANAGEMENT ON TAX AVOIDANCE IN INDONESIA WITH FIRM SIZE AS A CONTROL VARIABLE

((Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2018-2022))

By:

Fadel Ashar Rahmanda

This research examines the influence of leverage, profitability, and earnings management on tax avoidance, with firm size as a control variable. The population used in this study consists of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2018 to 2022. The sample selection was done using purposive sampling, resulting in a sample of 50 companies. The type of data used in this study is secondary data, and the data collection method is documentation. The data analysis method employed is multiple linear regression analysis, which was analyzed using SPSS 25. The results of this study conclude that leverage does not have an effect on tax avoidance.

However, profitability and earnings management do have an effect on tax avoidance. This study has limitations, namely in the testing of this research, the sample size was determined using specific criteria (purposive sampling). Additionally, the use of outlier processes in the normality test reduced the amount of data available. The results of this study are expected to enhance understanding and insight regarding tax avoidance and the influence of leverage, profitability, and earnings management on tax avoidance. Additionally, this research is hoped to serve as a consideration for lawmakers in clarifying the provisions in the taxation regulations as stated in Law No. 36 of 2008.

Keywords: *Tax Avoidance, Leverage, profitability, earnings management.*

ABSTRAK

PENGARUH *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP *TAX AVOIDANCE* DI INDONESIA DENGAN *FIRM SIZE* SEBAGAI VARIABEL KONTROL

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022)

Oleh:

FADEL ASHAR RAHMANDA

Penelitian ini mengkaji pengaruh *leverage*, profitabilitas, dan manajemen laba terhadap penghindaran pajak, dengan *firm size* sebagai variabel kontrol. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 hingga tahun 2022. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, yang dianalisis menggunakan SPSS 25. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun, profitabilitas dan manajemen laba berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan wawasan mengenai penghindaran pajak serta pengaruh *leverage*, profitabilitas, dan manajemen laba terhadap penghindaran pajak. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pembuat undang-undang dalam memperjelas ketentuan dalam peraturan perpajakan seperti yang tercantum dalam Undang-Undang No. 36 Tahun 2008.

Kata Kunci : *Tax Avoidance*, *Leverage*, Profitabilitas, Manajemen Laba

**PENGARUH *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, DAN MANAJEMEN LABA
TERHADAP *TAX AVOIDANCE* DI INDONESIA DENGAN FIRM SIZE
SEBAGAI VARIABEL KONTROL**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur
Yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022)**

Oleh

Fadel Ashar Rahmanda

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai
Gelar SARJANA AKUNTANSI**

**Pada Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi : **PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS,
DAN MANEJEMEN LABA TERHADAP TAX
AVOIDANCE DENGAN FIRM SIZE SEBAGAI
VARIABEL KONTROL (Studi Empiris Pada
Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI
Tahun 2018-2022)**

Nama Mahasiswa : **Fadel Ashar Rahmanda**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1911031051**

Program Studi : **S1 Akuntansi**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



Dr. Retno Yuni Nur Susilowati, SE., M.Si. Akt.
NIP 19780603 200604 2001

2. Ketua Jurusan

Dr. Agrianti Komalasari, SE., M.Si., Akt., CA., CMA.
NIP 19700801 199512 2001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Retno Yuni Nur Susilowati, SE., M.Si. Akt.

Penguji Utama : Dr. Sudrajat, S.E., M.Acc., Ak., CA.

Penguji Kedua : Neny Desriani, S.E., M.Sc., Ak.

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP 19660621 199003 1003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 14 November 2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Fadel Ashar Rahmanda

NPM : 1911031051

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Manajemen Laba terhadap Tax Avoidance dengan Firm Size sebagai Variabel Kontrol (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022)” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian penulisan, pemikiran, dan pendapat penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya tanpa memberikan pengakuan penulisan aslinya. Apabila ditemukan dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 09 Desember 2024

Penulis



Fadel Ashar Rahmanda

NPM. 1911031051

RIWAYAT HIDUP



Penulis skripsi ini bernama Fadel Ashar Rahmanda, lahir di Tangerang pada tanggal 17 Januari 2001 sebagai anak pertama dari dua bersaudara yang merupakan putra dari Bapak Agus Suharno dan Ibu Susi Rachmayanti. Penulis menempuh pendidikan sekolah dasar di SDS Swadhipa Natar pada tahun 2007 – 2013, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Al – Kautsar Bandar Lampung pada tahun 2013 – 2016, dan menyelesaikan pendidikan menengah atas di SMA Al- Kautsar Bandar Lampung pada tahun 2017 – 2019. Pada tahun 2019, penulis terdaftar sebagai mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbilamin

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu disanjung agungkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan skripsi ini untuk:

Orang tuaku tercinta, Ayahanda Agus Suharno dan Ibunda Susi Rachmayanti

Terima kasih atas segala cinta dan kasih serta doa yang selalu mengiringi perjalananku dari dulu hingga nanti, terima kasih karena selalu memberikan nasihat dan dukungan.

Semoga Allah SWT memberikan perlindungan baik di dunia dan akhirat,

Aamiin

Adikku tersayang, Nadhif Ashar Rahmanda

Terima kasih telah memberikan doa serta dukungan, semoga Allah selalu mempermudah segala urusan dan dibalas dengan yang lebih baik

Seluruh keluarga, sahabat, dan teman-temanku

Terima kasih atas segala doa dan dukungan yang terus diberikan,

MOTTO

“Sungguh, Allah beserta orang-orang yang bertakwa dan orang-orang yang
berbuat kebaikan”

QS. An-Nahl: 128

"Dan janganlah kamu merasa lemah dan janganlah kamu bersedih hati, sebab kamu adalah orang-orang yang paling tinggi derajatnya jika kamu orang-orang yang beriman."

(QS. Ali 'Imran: 139)

"Dan jika kamu bersyukur, niscaya Kami akan menambah (nikmat) kepadamu."

(QS. Ibrahim: 7)

SANWACANA

Bismillahirrohmaanirrahiim,

Alhamdulillah rabbilalamin, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas limpahan berkat, rahmat, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Manajemen Laba terhadap Tax Avoidance dengan Firm Size sebagai Variabel Kontrol (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022)." Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak yang memberikan kemudahan dalam proses penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt, CA, MCA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, sekaligus selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama menjadi mahasiswa.

3. Ibu Dr. Retno Yuni Nur Susilowati, S.E., M.Si., Akt. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran dan kritik, dukungan, doa serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Sudrajat, S.E., M.Acc., Ak., C.A. selaku dosen pembahas utama yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran, dan masukan yang membangun dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Neny Desriani, S.E., M.Sc., Ak. selaku dosen pembahas kedua yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran, dan masukan yang membangun dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan pengetahuan berharga bagi penulis selama proses perkuliahan berlangsung.
7. Para staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, yang telah banyak membantu baik selama proses perkuliahan maupun semasa penyusunan skripsi ini.
8. Untuk kedua orang tuaku yang sangat saya cintai, Bapak Agus Suharno dan Ibu Susi Rachmayanti. Saya ingin menyampaikan rasa terima kasih atas segala doa, kasih sayang, perhatian, dan semua yang telah mereka berikan kepada saya. Saya bersyukur telah mendapatkan dukungan dan kepercayaan dari mereka selama proses ini, sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga di masa depan saya dapat memberikan kebahagiaan dan terus menjadi kebanggaan serta anak yang berbakti.

9. Adikku tersayang, Nadhif Ashar Rahmanda. Terima kasih karena selalu memberikan dukungan dan doa yang telah diberikan.
10. Seluruh teman-teman Akuntansi 2019, terima kasih selalu memberikan dukungan selama menjalani perkuliahan.
11. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas bantuan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan masa perkuliahan dengan baik, penulis mengucapkan terima kasih dan semoga segala kebaikan selalu hadir serta mendapatkan balasan dan keberkahan dari Allah SWT.
12. Kepada diri sendiri yang terus bersemangat, tidak pernah menyerah, dan selalu percaya diri sendiri. Selalu yakin bahwa apapun rintangan dan tantangannya, penulis dapat membuktikan bahwa skripsi ini bisa diselesaikan.

Bandar lampung, 09 Desember 2024

Penulis

Fadel Ashar Rahmanda

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Teori dan Konsep.....	8
2.1.1 Teori Perilaku Terencana	8
2.1.1 Teori Keagenan.....	10
2.1.2 Penghindaran Pajak	11
2.1.3 Leverage	13
2.1.4 Profitabilitas	13
2.1.5 Manajemen laba.....	14
2.2 Kerangka Pemikiran.....	15
2.3 Hipotesis Penelitian	15
2.3.1 Pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance	15
2.3.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance.....	16
2.3.3 Pengaruh Manajemen Laba terhadap Tax Avoidance.....	17
2.3.4 Ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	19
3.1 Jenis Penelitian	19
3.2 Populasi Dan Sampel	19
3.3 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran.....	20
3.3.1 Variabel Dependen	20
3.3.2 Variabel Independen (X)	21
3.3.3 Variabel Kontrol.....	24
3.4 Sumber Data.....	24

3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.6	Metode Analisis Data.....	25
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	25
3.6.2	Uji Asumsi Klasik.....	26
3.7	Uji Hipotesis.....	27
3.7.1	Uji Kelayakan Model (Uji F).....	27
3.7.2	Uji Determinasi (R^2).....	28
3.7.3	Analisis Regresi Linear Berganda	28
3.7.4	Uji Koefisien Regresi (Uji T)	29
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL		30
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	30
4.2	Analisis Data	30
4.2.1	Analisis Statistik Dekskriptif.....	30
4.3	Uji Asumsi Klasik.....	33
4.3.1	Uji Normalitas	33
4.3.2	Uji Multikolinearitas.....	34
4.3.3	Uji Heterokedastisitas.....	35
4.3.4	Uji Autokorelasi.....	36
4.4	Uji Hipotesis.....	37
4.4.1	Uji Kelayakan Model (Uji F).....	37
4.4.2	Uji Koefisien Determinasi (R Square).....	38
4.4.3	Analisis Linear Berganda	38
4.4.4	Uji Koefisien Regresi (Uji T).....	40
4.5	Pembahasan.....	41
4.5.1	Pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance	41
4.5.2	Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance	42
4.5.3	Pengaruh Manajemen Laba terhadap Tax Avoidance	43
BAB V PENUTUP		44
5.1	Kesimpulan	44
5.2	Keterbatasan Penelitian	45
5.3	Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA		

LAMPIRAN..... 52

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam konteks pembangunan nasional di Indonesia, Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) memegang peranan yang sangat penting sebagai sumber pendanaan. Hal ini sudah diatur dalam berbagai peraturan perundang-undangan, salah satunya adalah Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara. Dalam undang-undang ini, dijelaskan bahwa APBN merupakan instrumen vital dalam pelaksanaan pembangunan nasional, yang mencakup pendapatan dan belanja negara untuk mencapai tujuan pembangunan yang telah ditetapkan. Lebih lanjut, pasal 3 dari undang-undang yang sama menegaskan bahwa "APBN digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan nasional." Dengan demikian, APBN tidak hanya berfungsi sebagai alat pengelolaan keuangan, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam menggerakkan roda pembangunan nasional. Melalui APBN, pemerintah dapat mengalokasikan dana untuk berbagai sektor, seperti pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan program-program sosial lainnya, yang semuanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan memajukan perekonomian negara (Arizah et al. 2024).

Oleh karena itu, peran APBN dalam mendanai pembangunan nasional sangatlah krusial, dan hal ini jelas tercantum dalam Undang-Undang yang mengatur tentang keuangan negara. Pengelolaan yang baik terhadap APBN akan berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan yang berkelanjutan dan kesejahteraan rakyat secara keseluruhan. Dasar hukum terkait sumber Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) di Indonesia diatur dalam Undang-Undang No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara. Dalam konteks ini, pajak memiliki peran yang sangat krusial sebagai salah satu sumber utama pendapatan negara. Sesuai dengan

Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 23A, pajak dan pungutan lain yang bersifat memaksa untuk keperluan negara merupakan kewajiban setiap warga negara, menunjukkan bahwa pajak bukan hanya sumber pendapatan, tetapi juga instrumen untuk mencapai tujuan pembangunan nasional.

Pemerintah Indonesia terus menargetkan penerimaan pajak yang baik karena pajak merupakan salah satu sumber utama pendapatan negara yang sangat penting untuk membiayai berbagai program dan kegiatan pembangunan. Beberapa alasan utama mengapa pemerintah fokus pada pencapaian target penerimaan pajak, disertai dengan dasar hukum yang berlaku, Kemandirian fiskal menjadi pendorong utama bagi pemerintah Indonesia dalam mewujudkan realisasi penerimaan pajak guna membiayai program-program pembangunan yang berfokus pada kesejahteraan masyarakat dan peningkatan kualitas hidup. Lebih lanjut, berdasarkan hal tersebut pemerintah yang dalam hal ini berperan sebagai fiskus tentu akan terus mengupayakan penerimaan pajak negara secara optimal. Adapun data mengenai penerimaan pajak negara Indonesia sejak tahun 2018 hingga 2022 tercantum dalam tabel 1.1.

Tabel 1.1 Target dan realisasi penerimaan pajak tahun 2018-2022
(dalam triliun Rupiah)

Tahun	Target	Realisasi
2018	1.424	1.315,90
2019	1.577	1.322,06
2020	1.198	1.070,00
2021	1.229	1.231,87
2022	1.485	1.716,80

Sumber: www.Kemenkeu.go.id

Data yang tertera dalam tabel di atas menampilkan variasi penerimaan pajak setiap tahunnya. Realisasi penerimaan pajak pada tahun 2018 hingga tahun 2020 belum mencapai target. Namun, pada tahun 2021 serta 2022 realisasi penerimaan pajak akhirnya dapat tercapai. Lebih lanjut, pada tahun 2022 persentase penerimaan pajak

atas target yang ditetapkan pada APBN meningkat sebesar 115,61% lebih tinggi dari pada penerimaan pada tahun-tahun sebelumnya. Berdasarkan rilisan penerimaan pajak yang diterbitkan oleh Kementerian Keuangan jika dilihat secara sektoral, perusahaan yang bergerak di industri manufaktur menjadi penyumbang terbesar penerimaan pajak sepanjang tahun 2022. Sektor ini memiliki kinerja dengan kontribusi terbesar terhadap penerimaan pajak sepanjang tahun 2022, yakni 28,7 persen. Kinerja sektor manufaktur ini tumbuh 24,6 persen dibandingkan tahun 2021 sebesar 18,2 persen (Kemenkeu.go.id). Adapun kinerja perpajakan suatu negara juga dapat diukur dari penerimaan pajak terhadap produk domestik bruto (PDB) atau yang disebut dengan *tax ratio*.

Menurut Stiglitz (2000) rasio pajak dapat mencerminkan hubungan antara pendapatan yang diperoleh dari pajak dan kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Semakin tinggi rasio pajak, semakin besar kontribusi pajak terhadap pembangunan ekonomi. Tingkat rasio pajak di Indonesia cukup bervariasi, sebagai contoh pada tahun 2020 rasio pajak Indonesia mengalami penurunan yakni sebesar 8,33%. Hal ini terjadi karena pandemi Covid-19 yang menghambat aktivitas ekonomi sehingga di antara negara-negara Asia dan Pasifik, tingkat rasio pajak Indonesia hanya lebih tinggi dibandingkan Bhutan dan Laos (OECD, 2022). Pada tahun 2021 rasio pajak Indonesia meningkat seiring pemulihan ekonomi sebesar 9,11%. Pada tahun 2022, posisi *tax ratio* Indonesia ini hanya lebih baik dari Laos (9,46%), Myanmar (5,78%) dan Brunei (1,30%) serta jauh di bawah Thailand (17,18%), Vietnam (16,21%) dan Singapura (12,96%). Namun, angka tersebut tergolong rendah karena masih di bawah standar *international monetary fund* (IMF) yakni sebesar 15%. Data *tax ratio* di Indonesia tahun 2018-2022 tersaji dalam tabel 1.2 berikut ini:

Tabel 1.2 Data rasio pajak Indonesia tahun 2018-2022

Tahun	2018	2019	2020	2021	2022
<i>Tax ratio</i>	10,24%	9,77%	8,33%	9,11%	10,38%

Sumber: Data olahan, 2024

Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa penerimaan perpajakan di Indonesia belum cukup ideal dan masih di bawah standar *tax ratio* dari suatu negara menurut *international monetary fund* (IMF). Dalam hal ini pemerintah tentu mengupayakan penerimaan pajak agar dapat mencapai target yang diinginkan. Namun, terdapat perbedaan kepentingan antara pemerintah dengan perusahaan dalam hal perpajakan. Dalam hal ini pemerintah menganggap pajak sebagai penerimaan negara untuk membiayai kepentingan atau kebutuhan negara. Tetapi, bagi perusahaan pajak dianggap sebagai beban yang mengurangi laba bersih wajib pajak dan hal ini perusahaan dapat melakukan teknik penghindaran pajak sebagai langkah untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan oleh suatu perusahaan tanpa melanggar ketentuan perpajakan (Irawati et al. 2023).

Penghindaran pajak atau disebut juga *tax avoidance* adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku, dalam hal ini metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang (Pohan, 2018). Menurut Whait et al. (2018), penghindaran pajak adalah upaya bisnis untuk menurunkan tarif pajak efektifnya dengan memanfaatkan celah dan area abu-abu dalam peraturan perpajakan melalui skema penghindaran pajak. Penghindaran pajak ini kemudian menimbulkan kerugian negara yang cukup besar. Perencanaan dan implementasi penghindaran pajak dirancang untuk mengurangi beban pajak, bisa menjadi agenda utama manajemen perusahaan terutama saat mengalami kesulitan keuangan (Richardson et al. 2015).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak, salah satunya adalah rasio *leverage*. Suatu ukuran yang mampu memperlihatkan seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh utang disebut sebagai *leverage*. Menurut Hery (2018) rasio *leverage* dapat

digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai dengan utang. Hal tersebut dikarenakan utang yang dimiliki oleh perusahaan akan menimbulkan beban bunga yang kemudian akan mempengaruhi jumlah beban pajak perusahaan. Semakin besar jumlah utang yang dimiliki oleh perusahaan akan menyebabkan beban bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan juga akan tinggi. Kemudian, beban bunga tersebut akan mengurangi laba sebelum pajak perusahaan yang nantinya akan mengurangi beban pajak perusahaan. (Adelia et al. 2024). Dalam hal ini perusahaan dapat saja menggunakan kebijakan hutang dalam rangka penghindaran pajak (Nursophia, 2023).

Faktor selanjutnya adalah profitabilitas yang merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, baik yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal (Henry, 2018). Dalam menentukan nilai profitabilitas suatu perusahaan, diperlukan perhitungan atas berbagai tolak ukur yang selaras, salah satunya ialah dengan mengukur nilai *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan suatu tolak ukur nilai profitabilitas yang mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan aset yang digunakan (Ramdiani et al. 2023). ROA yang bernilai positif memiliki indikasi bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya dengan baik sehingga dapat menghasilkan laba bagi perusahaan tetapi semakin tinggi nilai profitabilitas yang ada pada perusahaan tentu menghasilkan peningkatan dalam perolehan laba dan membuat beban pajak yang dihasilkan oleh perusahaan juga akan meningkat. Berdasarkan hal inilah yang memunculkan kecenderungan perusahaan dalam melakukan praktik penghindaran pajak guna meminimalkan kewajiban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan (Putri et al. 2023).

Faktor terakhir yang diduga berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak adalah manajemen laba. Menurut Scott (2015) salah satu motivasi terjadinya manajemen laba adalah motivasi pajak. Perpajakan merupakan salah satu alasan perusahaan mengurangi laba yang dilaporkan melalui penggunaan akrual. Salah satu karakteristik manajemen laba adalah dengan mengurangi laba sehingga menghasilkan laba minimum yang dilaporkan maka perusahaan dapat

meminimalkan besar pajak yang harus dibayarkan kepada negara. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai penghindaran pajak dengan judul **“Pengaruh *Leverage*, profitabilitas dan manajemen laba terhadap Penghindaran Pajak dengan *firm size* Sebagai Variabel Kontrol (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat ditemukan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
3. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak.
2. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak.
3. Untuk menguji pengaruh manajemen laba terhadap penghindaran pajak.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain adalah:

1. Manfaat Literatur

Hasil pada penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan dan pemahaman mengenai penghindaran pajak atau *tax avoidance* serta bagaimana pengaruh *leverage*, profitabilitas, dan manajemen laba terhadap *tax avoidance*.

2. Manfaat Regulatif

Penelitian ini tentunya juga diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi pembuat peraturan perundang-undangan perpajakan agar lebih memperjelas ketentuan dalam perpajakan yang diiterangkan pada UU No 36 Tahun 2008. Kejelasan dan kepastian undang-undang perpajakan akan mempersulit wajib pajak untuk melaksanakan praktik *tax avoidance*, dengan hal itu pendapatan negara yang berasal dari pajak diterima secara optimal. Institusi pendidikan juga diharapkan untuk selalu dapat menyertakan etika perpajakan dalam kurikulum pembelajaran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori dan Konsep

2.1.1 Teori Perilaku Terencana

Ajzen (1991) mengemukakan bahwa faktor utama yang mempengaruhi perilaku seseorang adalah niat individu terkait dengan tindakan yang ingin dilakukan, yang dipengaruhi oleh sikap terhadap kemungkinan hasil yang diharapkan serta evaluasi subjektif tentang risiko dan keuntungan dari perilaku tersebut. Niat dan keyakinan ini menjadi landasan terbentuknya keinginan individu, yang secara signifikan mendorong perilaku individu (Ajzen, 1991). Teori perilaku terencana (*theory of planned behavior*) terdiri dari beberapa elemen yang mencerminkan kendali individu terhadap perilaku tersebut. Unsur-unsur tersebut melibatkan: keyakinan perilaku (*behavioral beliefs*), keyakinan normatif (*normative beliefs*), dan keyakinan kendali (*control beliefs*). Berikut ini merupakan penjelasan terkait unsur-unsur dalam teori perilaku terencana:

- a. *Behavioral belief* adalah keyakinan terhadap hasil dari suatu perilaku yang berasal dari evaluasi atau penilaian terhadap hasil tersebut. Keyakinan dan penilaian terhadap hasil dari perilaku tersebut kemudian membentuk variabel sikap (*attitude*). Dengan kata lain, *behavioral belief* melibatkan pandangan dan penilaian subjektif terhadap konsekuensi atau hasil yang dapat dihasilkan oleh suatu perilaku, yang selanjutnya memengaruhi sikap individu terhadap perilaku tersebut.

b. *Normative belief* adalah keyakinan individu terhadap harapan normatif dari orang-orang tertentu, seperti keluarga, teman, atasan, atau konsultan pajak, terkait dengan persetujuan atau penolakan terhadap suatu perilaku yang spesifik. Keyakinan ini kemudian membentuk variabel subjektif (*subjective norms*). Dengan kata lain, *normative belief* melibatkan persepsi individu terhadap norma-norma sosial atau ekspektasi dari orang-orang di sekitarnya, yang memengaruhi sikap subjektif individu terhadap suatu perilaku.

c. *Control belief* adalah keyakinan individu yang didasarkan pada pengalaman masa lalu terkait dengan perilaku, serta faktor-faktor atau hal-hal yang dapat mendukung atau menghambat persepsi terhadap perilaku tersebut. Keyakinan ini kemudian membentuk variabel kontrol perilaku yang dipersepsikan. Dengan kata lain, *control belief* melibatkan evaluasi individu terhadap sejauh mana mereka memiliki kendali atau kekuatan dalam melaksanakan suatu perilaku tertentu.

Dalam konteks ini penerapan dari teori perilaku terencana dalam penelitian ini untuk menjelaskan beberapa variabel yang digunakan yaitu *leverage*, profitabilitas, manajemen laba, dan penghindaran pajak. Ketika wajib pajak memiliki sikap positif dan memiliki motivasi untuk melakukan sesuatu, mereka akan memutuskan apakah akan memenuhi kewajiban pajak atau tidak. Jika wajib pajak memutuskan untuk memenuhi kewajiban tersebut, mereka akan sadar untuk mengambil langkah-langkah penghindaran pajak dengan tujuan mengurangi beban pajak perusahaan (Ernawati dan Indriyanyo., 2024). Pernyataan ini menunjukkan bahwa tindakan individu didasari oleh niat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara Teori Perilaku Terencana (*theory of planned behavior*) dan penghindaran pajak adalah bahwa keputusan wajib pajak untuk melakukan penghindaran pajak dipengaruhi oleh pertimbangan yang bersumber dari rasionalitas.

2.1.2 Teori Keagenan

Teori keagenan adalah teori yang menyatakan adanya hubungan antara pihak yang memberi wewenang (prinsipal) dan pihak yang menerima wewenang (agen). Teori keagenan merupakan teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (prinsipal) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agen) yaitu manajer. Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan hubungan kerjasama antara agen dan prinsipal yang memunculkan pemberian tugas dan kewenangan dari pemegang saham kepada manajemen dan diharapkan pihak agen dapat membuat keputusan yang terbaik bagi pemegang saham.

Lebih lanjut, menurut Scott (2015) teori keagenan dipahami sebagai suatu pengembangan atas teori yang diungkapkan bahwa adanya kontrak antara agen dan prinsipal yang terjadi terdapat ketidaksamaan tujuan antara keduanya, maka akan menimbulkan konflik. Konflik keagenan yang timbul dipicu karena adanya perbedaan kepentingan, sebab seharusnya manajer sebagai agen mengutamakan kepentingan pemegang saham. Konflik keagenan akan terjadi jika agen tidak melaksanakan perintah prinsipal demi kepentingan atau keuntungannya sendiri (Dewi et al. 2024). Pengaruh dari tindakan ini dapat memperkecil jumlah biaya pajak yang semestinya disetorkan oleh perusahaan. Dampak keagenan muncul apabila *shareholder* dan manajer menilai beban dan kegunaan dari *tax avoidance* secara tidak sama (Fadhila et al. 2022).

Penggunaan teori ini dipilih karena dalam praktik penghindaran pajak tentunya tidak hanya melibatkan satu pihak. Selain dari hal itu, agen memiliki tujuan yang ketika tercapai akan mengakibatkan agen mendapatkan imbalan (Fadhila et al. 2022). Dalam hal ini, teori keagenan muncul dan tercermin dari adanya upaya pihak manajemen sebagai agen dalam meminimalkan nilai kewajiban perpajakannya dengan melakukan praktik *tax avoidance* guna meningkatkan labanya sebagai pencapaian yang kemudian diinformasikan kepada prinsipal.

Namun, berbeda dengan pihak pemegang saham sebagai prinsipal yang tidak menginginkan peningkatan laba tersebut terjadi sebab penghindaran pajak (Safitri et al. 2022).

2.1.3 Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak adalah upaya yang dilakukan secara sah untuk mengurangi kewajiban pajak dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang ada, seperti pengecualian dan pemotongan yang diizinkan, serta memanfaatkan celah atau kelemahan dalam peraturan perpajakan yang berlaku (Mardiasmo, 2018). Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak merupakan tindakan yang dilakukan oleh wajib pajak secara legal, tanpa melanggar peraturan perpajakan, tetapi dengan memanfaatkan celah yang ada dalam undang-undang perpajakan untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar.

Namun, dalam hal ini terdapat dua kepentingan yang berbeda antara fiskus dan perusahaan sebagai wajib pajak. Bagi perusahaan pembayaran pajak yang lebih rendah adalah sebuah keuntungan sehingga laba yang diperoleh menjadi maksimal, sedangkan bagi negara pendapatan pajak yang berkurang dapat mempengaruhi pembangunan dan jalannya pemerintahan Indonesia (Dewi et al. 2024). *Tax avoidance* dapat dilakukan dengan proses rekayasa, dalam hal ini *Tax Affairs. Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)* membagi penghindaran pajak menjadi tiga karakter, yaitu:

1. Terdapat unsur artifisial (fiktif), yaitu didalamnya seolah-olah terdapat berbagai pengaturan padahal tidak. Hal ini dikarenakan tidak adanya faktor pajak.
2. Mispersepsi wajib pajak dan fiskus terhadap undang-undang perpajakan. Dimana wajib pajak memanfaatkan *grey area* untuk berbagai tujuan sehingga hal ini melenceng dari tujuan utama dibentuknya undang-undang tersebut.
3. Konsultan memberikan cara melakukan penghindaran pajak, wajib pajak harus menjaga kerahasiaan hal tersebut.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, terdapat perbedaan yang jelas antara *tax avoidance* dan *tax evasion*. *Tax evasion* adalah tindakan ilegal yang dilakukan untuk mengurangi beban pajak dengan cara yang curang dan tidak sesuai dengan undang-undang perpajakan. Di sisi lain, *tax avoidance* adalah tindakan yang dilakukan untuk mengurangi beban pajak dengan memanfaatkan celah atau ketentuan yang belum diatur dalam undang-undang perpajakan, namun masih dalam koridor yang legal. IAI kemudian membagi penghindaran pajak menjadi dua kategori, yaitu *acceptable tax avoidance* yang dilakukan dengan cara yang etis dan legal, serta *unacceptable tax avoidance* yang berpotensi melanggar hukum. Penjelasan terkait materi di atas dijelaskan sebagai berikut:

1. Penghindaran pajak yang diperbolehkan, atau yang dikenal sebagai *acceptable tax avoidance*, adalah praktik penghindaran pajak yang sah secara hukum. Tindakan ini dianggap dapat diterima karena didasarkan pada tujuan yang positif dan tidak melibatkan penggunaan transaksi yang tidak valid atau palsu. Dalam konteks ini, perusahaan berusaha untuk memanfaatkan ketentuan perpajakan yang ada untuk mengurangi kewajiban pajaknya secara legal, tanpa melanggar aturan yang berlaku. Dengan demikian, *acceptable tax avoidance* mencerminkan upaya untuk merencanakan pajak secara etis dan transparan, sambil tetap berkontribusi pada perekonomian melalui kepatuhan terhadap regulasi perpajakan.
2. Penghindaran pajak yang tidak sah adalah tindakan penghindaran pajak yang tidak dapat diterima secara hukum. Tindakan ini dilakukan secara ilegal dengan memanfaatkan transaksi yang tidak benar dalam usaha mengurangi pajak serta meningkatkan efisiensi operasionalnya. Menurut Horne dan Wachowicz (2012) ROA digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba, serta menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari modal yang dimilikinya.

2.1.3 Leverage

Menurut Hery (2018), rasio leverage adalah alat ukur yang digunakan untuk menilai sejauh mana aset perusahaan dibiayai melalui utang. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengukur besarnya beban utang yang harus ditanggung oleh perusahaan dalam memenuhi kebutuhan aset (Fadhila et al. 2022). Secara umum, penggunaan leverage disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan. Artinya, perusahaan dapat memanfaatkan rasio leverage secara keseluruhan atau hanya memilih sebagian dari berbagai jenis rasio leverage yang ada. Utang yang tinggi pada perusahaan akan menyebabkan beban bunga utang yang juga besar. Adanya beban bunga utang yang besar, maka akan menurunkan laba fiskal sehingga pajak yang akan dibayarkan akan menurun (Gultom, 2021). Berdasarkan hal tersebut, manajer dapat memanfaatkan kebijakan utang dalam rangka pemenuhan aset dan modal, serta agar bisa mengurangi beban pajak terutang yang ditanggung perusahaan (Adelia et al. 2024).

Dalam praktiknya, ada beberapa jenis rasio leverage yang umum digunakan oleh perusahaan salah satunya adalah *rasio dept to asset. ratio* (DAR). Dalam penelitian ini pengukuran rasio leverage menggunakan rasio *rasio dept to asset. ratio* (DAR) karena rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi perbandingan antara hutang dan aset dalam pendanaan perusahaan. DAR digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan oleh hutang terhadap pengelolaan aset perusahaan (Sholihah et al. 2024).

2.1.4 Profitabilitas

Menurut K.R Subramanyam (2010) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti misalnya aset, modal, atau penjualan perusahaan. Lebih lanjut, menurut Weston & Copeland (1992) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan dan tingkat profitabilitas dapat mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik menjadikeberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan (Hery, 2018).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan dalam periode waktu tertentu. Dalam hal ini agen akan berupaya untuk meminimalkan beban pajak perusahaan agar tidak menurunkan kompensasi kinerja sebagai akibat dari peningkatan laba perusahaan. Sehingga semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin tinggi praktik *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan (Putri et al., 2023). Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas diukur menggunakan Return on Assets (ROA), karena ROA paling relevan dalam menilai efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak melalui aset dan modalnya. Tingkat keuntungan menunjukkan informasi yang dicapai oleh perusahaan serta efisiensi operasionalnya. Menurut Horne dan Wachowicz (2012) ROA dapat mengukur efektivitas keseluruhan dari penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam meraih laba dari modal yang dimiliki.

2.1.5 Manajemen Laba

Manajemen laba merujuk pada tindakan intervensi yang dilakukan oleh manajer dalam proses penyusunan laporan keuangan dengan tujuan untuk memaksimalkan kepentingan pribadi mereka. (Schipper, 1989). Scott (2015) menyatakan bahwa salah satu motivasi di balik praktik manajemen laba adalah terkait dengan pajak. Perpajakan menjadi salah satu faktor utama yang mendorong perusahaan untuk mengurangi laba yang dilaporkan melalui penggunaan akrual. Salah satu ciri khas dari manajemen laba adalah upaya untuk meminimalkan laba dengan cara mengurangi jumlah laba yang dilaporkan, sehingga perusahaan dapat mencapai laba minimum dan, pada gilirannya, meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah

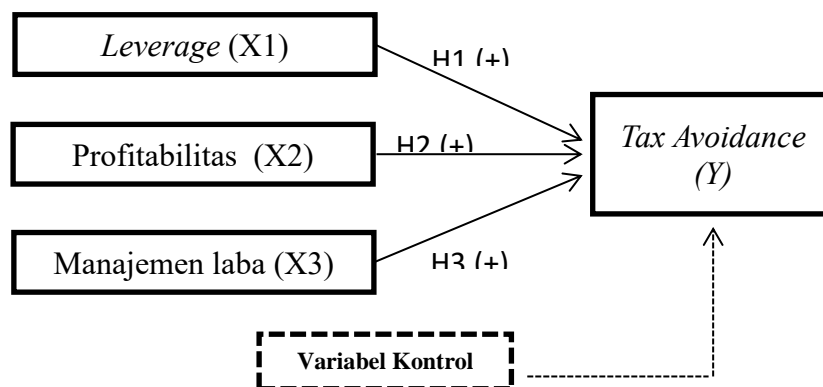
Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa manajemen laba adalah suatu penyusunan laporan keuangan yang sengaja dilakukan oleh manajemen yang ditunjukkan kepada pihak eksternal dengan cara meratakan, menaikkan dan menurunkan laporan laba agar kinerja perusahaan terkesan lebih baik dari yang sebenarnya agar mampu memenuhi ekspektasi pemegang saham. Adapun

penyebab yang memotivasi praktik manajemen laba ialah motivasi pajak, sebab pajak ialah salah satu pengeluaran penting perusahaan yang memerlukan alokasi dana yang cukup besar. Oleh karena itu, penghindaran pajak menjadi salah satu elemen dalam strategi manajemen laba yang diterapkan oleh perusahaan (Budiharto, 2024).

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran Penelitian



2.3 Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa hipotesis adalah sebuah jawaban sementara yang diajukan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Rumusan masalah ini biasanya disampaikan dalam bentuk kalimat pernyataan. Istilah "sementara" digunakan karena jawaban yang diberikan masih bersifat dugaan, yang didasarkan pada teori-teori yang relevan, tetapi belum didukung oleh data empiris yang diperoleh melalui proses pengumpulan informasi. Dalam konteks penelitian ini, hipotesis yang diajukan dirumuskan sebagai berikut:

2.3.1 Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Menurut Hery (2018) rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa

besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Beban bunga termasuk ke dalam beban yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak (*deductible expense*) sesuai dengan Undang- Undang No. 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan (PPH) pasal 6 ayat 1 menyatakan bahwa bunga pinjaman merupakan biaya yang dapat dikurangkan terhadap penghasilan kena pajak.

Adanya dukungan peraturan perpajakan tersebut akan mengakibatkan laba kena pajak perusahaan berkurang. Berkurangnya laba kena pajak pada akhirnya akan mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan. Berdasarkan hal itu, perusahaan yang memiliki hutang tinggi akan mendapatkan insentif pajak yang dapat digunakan perusahaan untuk meminimalkan pajak yang harus dibayarkan dengan cara menambah sumber pendanaan perusahaan melalui hutang. Berdasarkan hal tersebut, manajer dapat memanfaatkan kebijakan utang dalam rangka pemenuhan asset dan modal, serta agar bisa mengurangi beban pajak terutang yang ditanggung perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Adelia et al. (2024), Khairunnisa et al. (2023), dan Nursophia (2023) mendapatkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan penjelasan dan temuan studi tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

2.3.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Subramanyam & Wild (2010) menyebutkan bahwa profitabilitas berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti misalnya aset, modal, atau penjualan perusahaan. Sesuai dengan teori keagenan, agen akan mengupayakan berbagai cara untuk meningkatkan laba perusahaan.

Pada saat laba yang diperoleh membesar, jumlah pajak penghasilan juga akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan. Hal tersebut bisa menjadi salah satu penyebab manajer perusahaan mempunyai kecenderungan untuk melakukan *tax avoidance* (Putri et al. 2023). Berdasarkan hasil penelitian yang

dilakukan Putri et al. (2023), serta (Adelia et al. 2024) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan penjelasan dan temuan studi tersebut, maka dirumuskan hipotesis ke dua sebagai berikut:

H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

2.3.3 Pengaruh Manajemen Laba terhadap *Tax Avoidance*

Schipper (1989) menjelaskan bahwa manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memperoleh keuntungan pribadi dengan cara mengatur atau menetapkan kebijakan terkait informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Salah satu alasan di balik praktik manajemen laba adalah keinginan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan, dan salah satu kebijakan yang diterapkan adalah dengan mengurangi beban pajak perusahaan melalui metode penghindaran pajak. Dengan demikian, mekanisme penghindaran pajak memberikan peluang bagi manajer untuk mengejar kepentingan pribadi dan mengelola laba demi keuntungan mereka sendiri (Retnoningsih et al., 2024). Berdasarkan hasil penelitian yang dihasilkan oleh Retnoningsih et al. (2024), dan Abdurrosyid et al. (2023) menemukan adanya pengaruh manajemen laba terhadap tindakan penghindaran pajak. Berdasarkan penjelasan dan temuan studi tersebut, maka dirumuskan hipotesis ke tiga sebagai berikut:

H3: Manajemen laba berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

2.3.4 Ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol

Variabel kontrol merupakan variabel bebas yang proses penerapan pada penelitian tidak digunakan sebagai variabel bebas melainkan kehadirannya dikontrol dengan upaya menghindari dampak adanya aspek-aspek di luar variabel yang diuji (Wardani, 2019). Dalam penelitian ini ukuran Perusahaan (*firm size*) digunakan sebagai variabel kontrol. Ukuran perusahaan menunjukkan skala yang dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan total aset, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar. Menurut Brigham & Houston (2011) ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai

cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset dan total ekuitas.

Menurut UU No. 20 Tahun 2008, ukuran perusahaan dibagi menjadi 4 (empat) kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Perusahaan yang dikelompokkan ke dalam ukuran yang besar akan cenderung lebih mampu dan lebih stabil dalam menghasilkan laba jika dibandingkan dengan perusahaan dengan total aset yang kecil dan perusahaan yang tergolong besar akan memiliki dan didukung oleh sumber daya yang besar (Yantri, 2022). Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Prastiyanti et al. (2022) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak, hasil ini serupa dengan penelitian Yantri (2022) serta Nurhasan (2023) yang membuktikan adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap tindakan penghindaran pajak

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel pada riset ini terdiri dari *leverage* (X1), profitabilitas (X2), dan manajemen laba (X3) sebagai variabel independen, *tax avoidance* (Y) sebagai variabel dependen, dan *firm size* (X4) sebagai variabel kontrol pada perusahaan dari manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2018-2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian jenis kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019) penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Populasi Dan Sampel

3.1.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang diambil pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022.

3.1.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Indriantoro dan Supomo (2018) *purposive sampling* merupakan tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu dan sampel yang dipilih. Perusahaan yang akan dipilih dalam penentuan sampel adalah perusahaan yang tidak termasuk dalam kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2018-2022
2. Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan periode tahun 2018-2022.
3. Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun 2018-2022
4. Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah (Rp)

3.3 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel dengan memberi arti dan menspesifikasikan kegiatan atau membenarkan suatu operasional yang dilakukan untuk mengukur variabel tersebut (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga variabel independen, variabel dependen dan variabel kontrol. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, leverage, dan *sales growth*. Pada variabel dependen, dalam penelitian ini menggunakan penghindaran pajak atau *tax avoidance*. Adapun variabel kontrol yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *firm size*.

3.3.1 Variabel Dependen

Menurut Cooper dan Schindler (2017) variabel kriteria (*criterion variable*) digunakan sebagai sinonim dari variabel terikat (*dependent variable – DV*). Variabel ini diukur, diprediksi, atau sebaliknya dimonitor dan diharapkan akan

terpengaruh oleh manipulasi variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak. Suandy (2016) menjelaskan bahwa penghindaran pajak adalah upaya untuk mengurangi kewajiban pajak secara legal dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang ada, seperti pengecualian dan pemotongan yang diizinkan, serta memanfaatkan aspek-aspek yang belum diatur dan kelemahan dalam peraturan perpajakan yang berlaku. Berdasarkan Undang-Undang (UU) tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan, yang merupakan regulasi terbaru dan mulai berlaku sejak 1 Januari 2022, tarif pajak badan ditetapkan sebesar 22%. Praktik penghindaran pajak dapat dilakukan dengan memanfaatkan celah-celah dalam hukum pajak tanpa melanggar ketentuan perpajakan yang ada (Ellyanti et al., 2022). Penghindaran pajak pada penelitian ini diukur menggunakan *effective tax rate* (ETR), karena pendekatan ETR mampu menggambarkan tax avoidance yang berasal dari dampak beda temporer dan memberikan gambar menyeluruh mengenai perubahan beban pajak karena mewakili pajak sekarang dan pajak tangguhan. ETR dihitung dengan cara membagi total beban pajak perusahaan dengan laba sebelum pajak penghasilan, rumus untuk menghitung ETR menurut Dyreng et al. (2015) adalah sebagai berikut:

$$ETR_{it} = \frac{\text{Beban pajak}_{it}}{\text{Laba sebelum pajak}_{it}}$$

Sumber: Dyreng et al. (2015)

3.3.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen menurut Sugiyono (2019) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independen terdiri dari *leverage*, profitabilitas, dan manajemen laba.

3.3.2.1 Leverage

Semakin besar *leverage* dalam suatu perusahaan, maka akan menimbulkan beban bunga yang besar juga. Beban bunga termasuk ke dalam beban yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak (*deductible expense*). Hal tersebut sesuai dengan isi Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan (PPH)

pasal 6 ayat 1. Berdasarkan teori keagenan, agen akan mengupayakan berbagai cara dalam rangka mengurangi beban pajak terutang yang ditanggung perusahaan (Friskila, 2022). Penelitian ini merujuk penelitian Adelia et al. (2024) yang telah mengukur *leverage* dengan menggunakan rasio DAR yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Leverage_{it} = \frac{Total\ utang_{it}}{Total\ asset_{it}}$$

Sumber: Subramanyam dan Wild (2018)

3.3.2.2 Profitabilitas

Dalam penelitian ini profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA), memiliki keterkaitan dengan laba bersih perusahaan dan pengenaan pajak penghasilan untuk perusahaan. Tingginya rasio profitabilitas perusahaan dapat menunjukkan tingginya laba bersih yang diraih oleh perusahaan dan laba yang meningkat mengakibatkan, hal itu juga mengakibatkan jumlah pajak yang harus dibayarkan tinggi. Berdasarkan hal tersebut, perusahaan mempunyai kecenderungan untuk melakukan penghindaran pajak (Putra et al. 2023) *Return on Assets* (ROA) dipilih dalam penelitian ini merujuk pada penelitian Syahzuni et al. (2023) yang menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA_{it} = \frac{Laba\ bersih_{it}}{Total\ asset_{it}}$$

Sumber: Hery (2018)

3.3.2.3 Manajemen Laba (Da)

Subramanyam (2017) menjelaskan bahwa manajemen laba adalah suatu intervensi yang dilakukan oleh manajemen dengan tujuan tertentu dalam proses penentuan laba, biasanya untuk mencapai kepentingan pribadi mereka. Tindakan manajemen laba ini dilakukan oleh manajer melalui kebijakan akuntansi yang memengaruhi laporan laba perusahaan. *Discretionary Accruals* berfungsi sebagai proksi untuk manajemen laba dan dapat dihitung menggunakan *Modification Jones Model*. *Discretionary Accruals* merupakan bagian akrual hasil rekayasa manajer dengan cara menggunakan keleluasaan dan kebebasan dalam perkiraan dan penggunaan

standar akuntansi. Pengukuran variabel ini dengan menggunakan *Discretionary Accrual* yaitu selisih antara total akrual dengan *Non Discretionary Accrual*. Metode *Total Accrual* (TA) terdiri dari dua jenis, yaitu *Discretionary Accrual* (DA), dan *Non Discretionary Accrual* (NDA). DA biasa dihitung dengan menggunakan *Modifed Jones Model*, rumus dari metode tersebut yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Total akrual (TAC)

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it}$$

2. Mengestimasi Total Accrual (TAC) dengan Ordinary Least Square (OLS) untuk mendapat koefisien regresi, sebagai berikut:

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left[\frac{1}{A_{it-1}} \right] + \beta_2 \left[\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right] + \beta_3 \left[\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right] + \varepsilon$$

3. Menghitung Nondiscretionary Accruals (NDA)

$$NDA_{it} = \beta_1 \left[\frac{1}{A_{it-1}} \right] + \beta_2 \left[\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right] + \beta_3 \left[\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right] + \varepsilon$$

4. Discretionary Accruals (DA) sebagai ukuran manajemen laba, dengan formula :

$$DA_{it} = \frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan:

TA_t	= Total accruals pada periode t
NDA_t	= Non-discretionary accruals perusahaan pada periode t
DA_t	= Discretionary accruals perusahaan pada periode t
NI_t	= Laba bersih perusahaan pada periode t
CFO_t	= Arus kas operasi perusahaan pada periode t
A_{t-1}	= Jumlah aset perusahaan pada periode t
ΔREV_t	= Pendapatan perusahaan pada periode t
ΔREC_t	= Piutang usaha perusahaan pada periode t dikurangi piutang usaha perusahaan pada periode t-1

PPE_t = *Property, plan, and equipmet* perusahaan pada periode t
 ε = Error

3.3.3 Variabel Kontrol

Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dijaga tetap konstan agar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak terpengaruh oleh faktor eksternal yang tidak diteliti. Penggunaan variabel kontrol bertujuan untuk memperkuat atau mengatur hubungan kausal, sehingga dapat menghasilkan model empiris yang lebih komprehensif dan akurat. Di samping itu, variabel kontrol juga berfungsi untuk mengatur hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, karena variabel kontrol dianggap memiliki pengaruh terhadap variabel bebas.

Dalam penelitian ini, variabel kontrol yang digunakan adalah ukuran perusahaan, yang mengacu pada penelitian Yantri (2022). Brigham & Houston (2011) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mencerminkan skala besar atau kecilnya suatu perusahaan, yang dapat dikategorikan dengan berbagai cara, termasuk berdasarkan pendapatan, total aset, dan total ekuitas. Untuk mengukur ukuran perusahaan dalam penelitian ini, dilakukan perhitungan log dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan (De Goerge et al., 2013). Rumusan ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$Size_{it} = \text{Ln Total Asset}_{it}$$

Sumber: De Goerge et al. (2013)

3.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2019) data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan yang telah disusun oleh perusahaan selama periode yang digunakan

dalam penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dan dokumentasi. Dengan metode ini peneliti mengolah literatur, artikel, jurnal, buku, dan lain-lain. Selain itu, metode dokumentasi dilakukan dalam bentuk pengumpulan data sekunder dengan mengunduh data laporan tahunan dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs web resmi perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini serta dokumen lain yang dibutuhkan oleh variabel dalam penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara dapat berupa bukti, catatan, dan laporan sejarah yang telah disusun dalam arsip.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan atau *annual report* yang berkaitan dengan data-data yang akan digunakan dalam penelitian. Laporan tahunan perusahaan diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta website masing-masing perusahaan. Dari sumber tersebut diperoleh data kuantitatif yang sudah ada, berupa *annual report* tahun 2018-2022.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda, dengan alat yang digunakan adalah SPSS 25. Pemilihan alat analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini akan menguji hipotesis dengan menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, serta uji hipotesis.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang akan diteliti melalui data sampel atau

populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2019). Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata, nilai deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah pemahaman variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik berfungsi mendapatkan jumlah kekeliruan yang ada dalam data yang nantinya akan diterapkan sebagai penelitian. Data yang telah memadati ketentuan dari uji asumsi klasik menghasilkan *best linear unbiased estimator* (BLUE). Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi (Ghozali, 2021).

3.6.2.1 Uji Normalitas.

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel residual berdistribusi secara normal dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik mempunyai variabel residual yang berdistribusi dengan normal (Ghozali, 2021). Uji normalitas dalam penelitian ini memakai uji *kolmogorov Smirnov*. Pada uji *Kolmogorov-Smirnov* data terdistribusi normal jika pada kolom *unstandardized residual* memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 dan jika kolom *unstandardized residual* memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka terdistribusi data tidak normal (Ghozali, 2021).

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi di antara variabel independen pada model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi di antara variabel independen, apabila saling berkorelasi maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal (Ghozali, 2021). Multikolonieritas terjadi karena adanya efek gabungan dua atau lebih variabel independen. Multikolonieritas bisa diketahui dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka model regresi tersebut baik dan tidak terjadi multikolinearitas. Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , akan terjadi masalah

multikolinearitas yang berarti model regresi tersebut tidak baik.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berguna sebagai penguji kemungkinan suatu model regresi ada perbedaan antara *variance* dari residual observasi yang satu ke residual observasi yang lainnya. Jika jumlahnya tidak berbeda, maka tidak ada heteroskedastisitas. Begitu juga sebaliknya, apabila terdapat ketidaksamaan dalam *variance* maka hal ini akan terjadi heteroskedastisitas. Dalam hal ini model regresi bisa dikatakan baik jika hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan adanya homoskedastisitas ataupun tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2021).

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear series residual saling berkorelasi atau tidak. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2021). Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Durbin-Watson. Uji Durbin-Watson digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel *lag* di antara variabel independen (Ghozali, 2021).

3.7 Uji Hipotesis

Data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data di atas dapat diproses sesuai dengan jenis data dan kemudian disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan diagram dalam metode statistik, dengan cara sebagai berikut:

3.7.1 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut Ghozali (2021) uji kelayakan model (uji F) berfungsi sebagai penguji data model regresi yang digunakan apakah dapat digunakan sebagai memperkirakan pengaruh variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*) yang dilakukan secara bersama-sama (simultan). Uji statistik F dilaksanakan dengan taraf signifikansi yang dipakai yakni 5% (0,05). Jika nilai sig. < 0,05 maka H_a diterima, artinya semua variabel independen memiliki

pengaruh secara serentak dan signifikan pada variabel dependen. Namun, jika nilai $\text{sig.} > 0,05$ maka H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh seluruh variabel independen pada variabel dependen.

3.7.2 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Menurut Ghozali (2021) koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Jika nilai *Adjusted R²* kecil (mendekati nol), berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas, maka dapat disimpulkan antara variabel independen dan variabel dependen tidak ada keterkaitan. Jika nilai *Adjusted R²* mendekati 1 (satu), berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen, maka dapat disimpulkan antara variabel independen dan variabel dependen terdapat keterkaitan (Ghozali, 2021).

3.7.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2021) analisis regresi linear berganda adalah suatu metode statistik untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap suatu variabel dependen. Hasil dari analisis regresi linear berganda akan menguji pengaruh *leverage*, profitabilitas, dan manajemen laba terhadap *tax avoidance*. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$ETR_{it} = \alpha + \beta_1 DAR_{it} + \beta_2 ROA_{it} + \beta_3 DA_{it} + \beta_4 SIZE_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

ETR_{it} = Penghindaran Pajak

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi dari variabel independen

DAR_{it} = *Leverage*

ROA_{it} = Profitabilitas

DA_{it} = Manajemen Laba

$SIZE_{it}$	= <i>Firm Size</i>
ε	= Error
I, t	= Perusahaan, Tahun Periode

3.7.4 Uji Koefisien Regresi (Uji T)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2021). Taraf signifikansi yang dipakai 5% (0,05). Pengujian hipotesis didasarkan pada kriteria pengambilan keputusan, jika nilai sig. < 0,05 maka H_a diterima, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Namun, jika nilai sig. > 0,05 maka H_0 ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021). Untuk pengambilan keputusan uji t mengacu pada rumus yang tertera di bawah ini:

1. Jika nilai sig < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen
2. Jika nilai sig > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pada riset ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang relevan terhadap pengaruh *leverage*, profitabilitas, dan manajemen laba terhadap kegiatan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Data penelitian pada riset ini adalah perusahaan yang bergerak pada industri manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022 sejumlah 50 perusahaan. Berdasarkan hasil data yang sudah didapatkan serta hasil analisis dengan menggunakan *software* SPSS 25 diperoleh kesimpulan berikut ini:

1. Berdasarkan hasil analisis hipotesis menggunakan uji t setelah memasukkan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol menjelaskan bahwa pada variabel *leverage* terdapat angka signifikansi senilai 0,695, yang berarti variabel *leverage* berpengaruh terhadap variabel *tax avoidance* yang disebabkan oleh taraf signifikansi uji t lebih besar dari pada taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Niandari & Novelia, (2022), Rizky Nurtanto et al. (2024), serta Andesto, (2022) yang mengungkapkan bahwa tingkat hutang perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik tindakan penghindaran pajak.
2. Berdasarkan hasil analisis hipotesis koefisien regresi (Uji T), setelah memasukkan *firm size* sebagai variabel kontrol menjelaskan bahwa pada variabel *profitability* terdapat angka signifikansi senilai 0,000, yang berarti variabel *profitability* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap variabel *tax avoidance*, sebab nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil $< 0,05$.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Niandari et al. (2022), dan (Putri et al. (2023) yang mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh positif antara profitabilitas terhadap *tax avoidance*.

3. Berdasarkan hasil analisis hipotesis koefisien regresi (uji t) setelah memasukkan *firm size* sebagai variabel kontrol menjelaskan bahwa pada variabel manajemen laba terdapat angka signifikansi senilai 0,009, yang berarti variabel manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap variabel *tax avoidance*, sebab nilai signifikansi yang didapat lebih kecil daripada $< 0,05$. Berdasarkan hal tersebut, didapatkan hasil bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan yaitu dalam pengujian penelitian ini hanya menggunakan sampel yang diambil melalui kriteria-kriteria tertentu (*purposive sampling*). Penelitian ini juga perlu menggunakan proses outlier pada uji normalitas, sehingga mengurangi jumlah data yang dihasilkan.
2. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada Tabel 4.8 diperoleh nilai *adjusted R²* sebesar 16,1%. Nilai tersebut menjelaskan bahwa variabel independen yaitu *leverage*, profitabilitas, dan manajemen laba mempengaruhi sebesar 16,1% dan sisanya sebesar 83,9% dipengaruhi oleh variabel lain.
3. Metode manajemen laba yang digunakan dalam dugaan melakukan penghindaran pajak tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.3 Saran

1. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait dengan *Tax Avoidance* serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Khususnya yang berminat untuk mengetahui lebih jauh tentang *tax avoidance* di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia jika melakukan penelitian, maka diperlukan adanya modifikasi variabel-variabel independen baik menambah variabel atau menambah *time series* datanya agar lebih objektif dan bervariasi dalam melakukan penelitian.
2. Bagi pemerintah (fiskus), penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam menetapkan peraturan perpajakan supaya meminimalisir praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrosyid, M., & Damayanti, M. A. (2023). KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI MODERASI: MANAJEMEN LABA, FINANCIAL DISTRESS, SALES GROWTH TERHADAP PRAKTIK TAX AVOIDANCE. In AKRUAL Jurnal Akuntansi dan Keuangan (Vol. 5, Issue 1).
- Adelia, C., & Asalam, A. G. (2024). Pengaruh Transfer Pricing, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman BEI Tahun 2018-2021. *Owner*, 8(1), 652–660. doi: 10.33395/owner.v8i1.1843
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Andesto, R., & Author, C. (2022). The Effect Of Profitability, Leverage And Sales Growth On Tax Avoidance With The Size Of The Company As A Moderation Variable. 4(1). doi: 10.31933/dijms.v4i1
- Annis Syahzuni, B., & Fitriana Sari, D. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi tax avoidance (Vol. 21, Issue 2). <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen>
- Arizah, A., Ayudina, R., Muchran, M., & Arsal, M. (2024). Manajemen Laba dan Penghindaran Pajak Perusahaan Sektor Pertambangan. *Owner*, 8(1), 455–469. doi: 10.33395/owner.v8i1.1873
- Arjuna Budiharto, V. (2024). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Studi pada Perusahaan Non-keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 13(3), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Badan Pusat Statistik. (2023). Produk Domestik Bruto Indonesia Menurut Pengeluaran 2018-2022. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- De George., C. Ferguson, and N. Spear. 2013. “How Much Does IFRS Cost? IFRS Adoption and Audit Fees”. *The Accounting Review* Vol. 88 No. 2.
- Dewi, M. A., & Nustini, Y. (2024). Corporate Social Responsibility, Leverage, Capital Intensity, dan Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak: Good Corporate Governance sebagai Pemoderasi. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 8(1), 51–74. doi:

10.18196/rabin.v8i1.20572

- Erly Suandy, 2016 Edisi 6. Perencanaan Pajak. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Ernawati, I., & Indriyanto, E. (2024). Tax Avoidance : Faktor Profitabilitas, Leverage, Dan Capital Intensityid 2 *Corresponding Author. In Management Studies and Entrepreneurship Journal (Vol. 5, Issue 2). <http://journal.yrpioku.com/index.php/msej>
- Fadhila, N., & Andayani, S. (2022). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Tax Avoidance. *Owner*, 6(4), 3489–3500. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1211>
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gultom, J. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN LIKUIDITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 4(2). Retrieved from <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JABI>
- Hery. 2018. Pengantar Manajemen. Cetakan Pertama. PT Grasindo. Jakarta
- Horne, James C. Van dan John M Wachowicz Jr. 2012. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan (Edisi 13). Jakarta : Salemba Empat
- IAI. (2015). Manajemen Perpajakan. Ikatan Akuntan Indonesia. <http://iaiglobal.or.id/v03/files/modul/mp/index.html#p=90>
- Irawati, W., Nadi, L., & Raphael, A. (2023). Pengaruh Management Compensation dan Cost of Debt terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 11(2). Retrieved from <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JIA>
- Jensen, M., C., dan W. Meckling, 1976. "Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure", *Journal of Finance Economic* 3:305-360, <http://www.nhh.no/for/courses/spring/eco420/jensenmeckling-76.pdf>.
- K.R. Subramanyam dan John J. Wild (2010). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Sepuluh, Jakarta, Salemba Empat.
- Khairunnisa, N. R., Simbolon, A. Y., & Eprianto, I. (2023). PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, GOOD GOVERNANCE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE). *JURNAL ECONOMINA*, 2(8), 2164–2177. doi: 10.55681/economina.v2i8.726
- Kompas. (2024, January 16). *Masyarakat Belum Sejahtera, Rasio Pajak Sulit Naik*. Kompas. <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2024/01/15/rasio-pajak-bisa-terus-rendah-selama-masyarakat-tidak-sejahtera>
- Krisna, I. G. P. A. P., & Supadmi, N. L. (2023). Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(7). doi: 10.24843/eja.2023.v33.i07.p12
- Mardiasmo. (2018). Perpajakan Edisi Terbaru. Yogyakarta: Penerbit Andi

- Mila, S., & Chalimatur Rochima (2023). Determinan Tax Avoidance (Studi Empiris di Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020). *Journal Economic Insights* (Vol. 2, Issue 2).
- MUC Global. (2023, April 5). Bappenas: Rasio Pajak RI Terendah di Asia Tenggara. Mucglobal. <https://mucglobal.com/id/news/3120/bappidas-rasio-pajak-ri-terendah-di-asia-tidggara>
- Nasional Kontan. (2020, November 23). Akibat penghindaran pajak, Indonesia diperkirakan rugi Rp 68,7 triliun. Nasional Kontan. <https://nasional.kontan.co.id/news/akibat-penghindaran-pajak-indonesia-diperkirakan-rugi-rp-687-triliun>
- Niandari, N., & Novelia, F. (2022). Profitabilitas, Leverage, inventory intensity ratio dan praktik penghindaran pajak. *Owner*, 6(3), 2304–2314. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.911>
- Nurhasan, Y. (2023). PENGARUH EFISIENSI, PROFITABILITAS DAN FIRM SIZE TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi Empiris Pada Sektor Perbankan Periode Tahun. In *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business* (Vol. 6, Issue 2).
- Nursophia, A., Eprianto, I., & Marundha, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) TAHUN 2017 – 2021. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2), 476–488. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i2.528>
- Organization for Economic Cooperation and Development. (2004). *OECD Principles of Corporate Governance 2004*. The OECD Paris.
- Pajak.com, (2023). Kontributor Terbesar Penerimaan Pajak Tahun 2022. <https://www.pajak.com/pajak/kontributor-terbesar-penerimaan-pajak-tahun-2022/>
- Pohan, Chairil Anwar. 2018. *Panduan Lengkap Pajak Internasional*. Jakarta: PT Gramdia Pustaka Utama.
- Prastiyanti, S., & Samudra Mahardhika, A. (2022). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Firm Size, dan Profitabilitas Terhadap Tindakan Tax Avoidance <https://jurnal.universitaspurabangsa.ac.id/index.php/jimmba/index>
- Putra, A. S., & Zahroh, F. (2023). Analisis Determinan Tax Avoidance Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 6(2), 257–272. doi: 10.22219/jaa.v6i2.26421
- Putri, A. S., & Nurdin, F. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Nilai Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *JURNAL AKUNTANSI*, 18(1), 11–19. <https://doi.org/10.37058/jak.v18i1.6707>

- Putri, A. S., & Nurdin, F. (2023a). Pengaruh Profitabilitas dan Nilai Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *JURNAL AKUNTANSI*, 18(1), 11–19. doi: 10.37058/jak.v18i1.6707
- Putri, W. A., & Halmawati, H. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Tax Avoidance: Studi Empiris Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 5(1), 176–192. doi: 10.24036/jea.v5i1.701
- Ramdiani, E. N., Gunarsih, T., & Lestari, E. P. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance. *Owner*, 7(2), 1283–1293. doi: 10.33395/owner.v7i2.1367
- Republik Indonesia. 2008. Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan.
- Retnoningsih, S., Astuti, W. B., Mahanani, S., & Alfiyah, M. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Good Corporate Governance (GCG), Manajemen Kompensasi, dan Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak. *Owner*, 8(2), 1367–1373. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.2021>
- Rizky Nurtanto, D., Wulandari, S., & Studi Akuntansi Universitas Stikubank Semarang, P. (2024). PENGARUH CSR, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE. 8(1).
- Safitri, A., & Muanifah, S. (2022). Pengaruh Arus Kas Operasi dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance dengan Intensitas Modal Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 5(3). Retrieved from <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JABI>
- Sakhiya Ellyanti, R., & Suwarti, T. (2022). Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi ANALISIS PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, CORPORATE GOVERNANCE, DAN SALES GROWTH TERHADAP TAX AVOIDANCE. 19, 1. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/Equilibrium>
- Salsabilla, S., & Nurdin, F. (2023). PENGARUH TRANSFER PRICING, ROA, LEVERAGE DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DI BEI TAHUN 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 9(1), 151–174. doi: 10.24252/jiap.v9i1.35353
- Schipper, K. (1989), “Commentary on Earnings Management”, *Accounting Horizon* 3, p. 91-102.
- Scott, William R. (2015), *Financial Accounting Theory*, 7th Edition, Canada : Pearson Education Limited.
- Sholihah, E. F. M., & Rahmiati, A. (2024). Pengaruh Leverage, Sales Growth, Kompensasi Rugi Fiskal dan Koneksi Politik terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2022). *Owner*, 8(1), 186–199. doi: 10.33395/owner.v8i1.1887
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

TpBrights.com, (2023) Penerimaan Pajak Sektoral Industri 2022: Industri Pengolahan dan Perdagangan Masih Mendominasi, Pertambangan Meningkatkan 113,6%. <https://tbrights.com/penerimaan-pajak-sektoral-industri-2022-industri-pengolahan-dan-perdagangan-masih-mendominasi-pertambangan-meningkat-1136/>

Undang-Undang Nomor 16 Pasal 1 Ayat 1 Tahun 2009, Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah.

Weston, Fred dan Thomas E Copeland, 1992. Manajemen Keuangan Edisi Kedelapan, Jakarta: Binarupa Aksara.

Whait, R., Christ, K., Ortas, E., & Burritt, R. (2018). What Do We Know About Tax Aggressiveness And Corporate Social Responsibility? An Integrative Review. *Journal of Cleaner Production*, 204, 542–552. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2018.08.334>

Wulandari, S., Oktaviani, R. M., & Sunarto, S. (2023). MANAJEMEN LABA, TRANSFER PRICING, DAN PENGHINDARAN PAJAK SEBELUM DAN PADA MASA PENDEMI COVID-19. *Owner*, 7(2), 1424–1433. doi: 10.33395/owner.v7i2.1329

Yantri, O. (2022). Pengaruh Return on Assets, Leverage dan Firm Size terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021. *Reviu Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis*, 2(2), 121–137. <https://doi.org/10.35912/rambis.v2i2.1530>